

PENGARUH *DEBT TO ASSETS RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON ASSETS* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA

Reina Damayanti, Reva Maria Valianti*)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini mengetahui Pengaruh *Debt To Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Dalam hal ini peneliti menggunakan data berupa laporan keuangan Indeks LQ-45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti menggunakan sampel sebanyak 16 perusahaan yang dipilih secara purposive random sampling, yaitu perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2014. Data laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan yang telah dipublikasikan di dalam *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) 2015. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi yang diuji dengan uji asumsi klasik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DAR, DER, ROA, dan NPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Sedangkan secara parsial variabel DAR, ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Sedangkan variabel DER tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

Kata Kunci : DAR, DER, ROA, NPM dan Harga Saham

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Harga saham merupakan cerminan keberhasilan manajemen perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja baik akan memungkinkan sahamnya akan diminati oleh investor. Permintaan saham yang semakin meningkat mampu meningkatkan harga saham suatu perusahaan sehingga harga saham yang semakin meningkat dapat dijadikan indikator di dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan.

Profitabilitas menjadi penting karena perusahaan *go public* pada umumnya mempunyai tujuan utama menghasilkan keuntungan, sedangkan hutang dapat memberikan pengaruh baik ataupun buruk bagi kinerja perusahaan. Fenomena ini dibuktikan dengan kenyataan bahwa di satu sisi, perusahaan harus dapat menghasilkan keuntungan untuk dapat menutupi

kewajibannya terhadap para pemegang saham dan untuk menghindari melakukan pinjaman kepada pihak eksternal demi kelangsungan hidup perusahaan. Namun hal ini tidak sepenuhnya benar karena pada perusahaan tertentu yang bonafit, hutang digunakan sebagai alat untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan sehingga fenomena inilah yang menarik untuk diteliti.

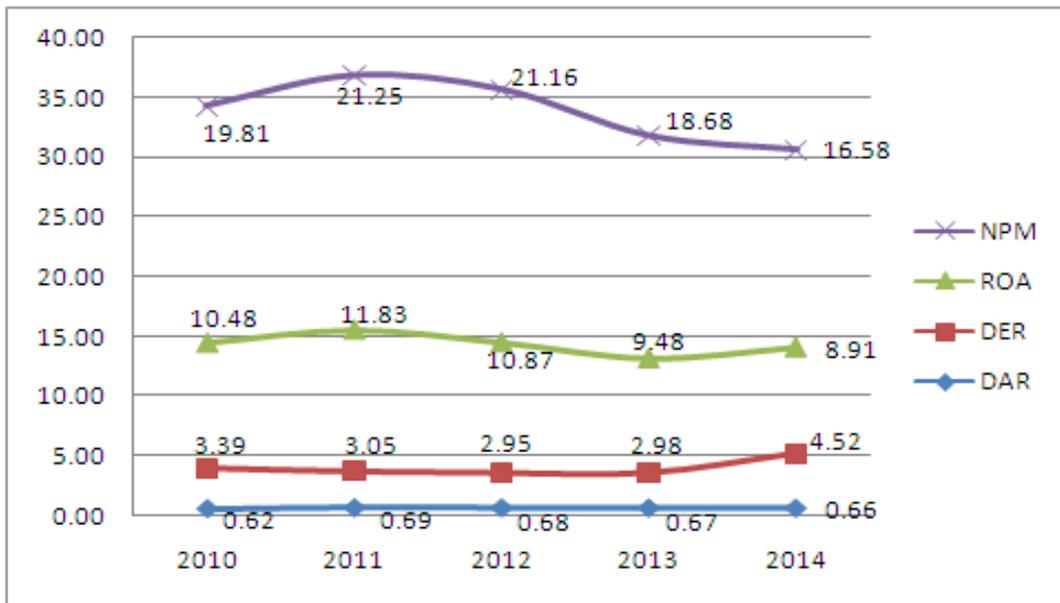
Rasio solvabilitas terdiri dari *Debt Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Time interest earned ratio*, *Fixed charge coverage* dan *Debt Service Coverage*. Rasio Solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to equity Ratio* (DER). Selanjutnya rasio keuangan yang mempengaruhi harga saham adalah rasio profitabilitas. Rasio Profitabilitas, dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets maupun laba bagi modal sendiri. Rasio Profitabilitas

*) Dosen Tetap Fakultas Ekonomi UPGRi Palembang

terdiri dari *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Investment* dan *Return on Equity*. Rasio Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan ROA dan NPM.

Berikut disajikan data mengenai rata-rata DAR, DER, ROA dan NPM pada perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014 yang dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik Perkembangan Rata-Rata DAR, DER, ROA dan NPM Perusahaan Indeks LQ-45



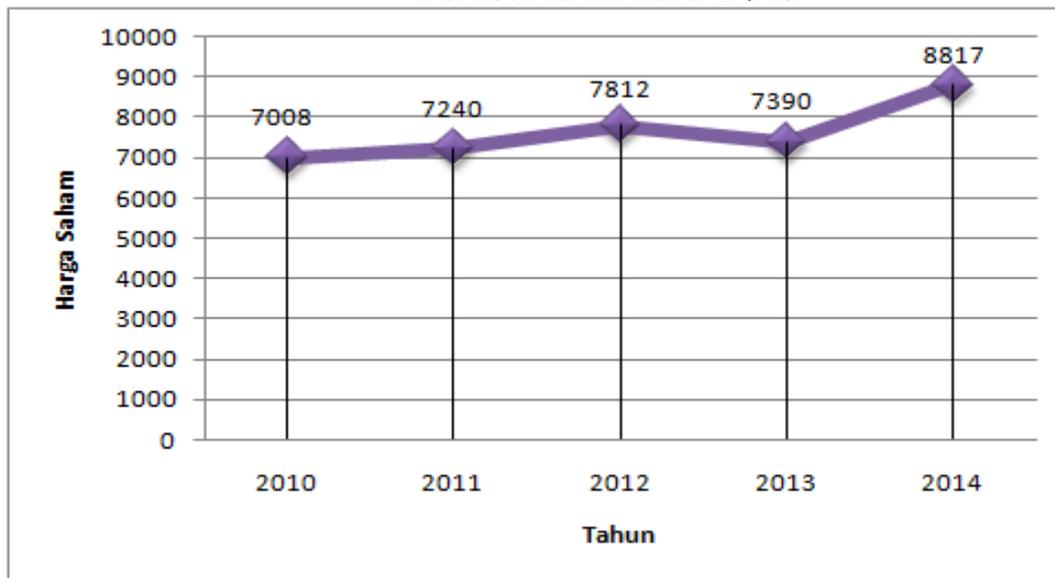
Gambar 1. Grafik Perkembangan Rata-Rata DAR, DER, ROA dan NPM Perusahaan Indeks LQ-45

Berdasarkan grafik di atas, rata-rata DAR, DER, ROA dan NPM perusahaan indeks LQ-45 dari tahun 2010 sampai 2014 selalu mengalami fluktuasi. Fluktuasi perkembangan rata-rata DAR, DER, ROA dan NPM yang terjadi selama 5 (lima) tahun dan adanya perbedaan hasil penelitian inilah yang mendasari untuk meneliti kembali variabel apa saja yang

memengaruhi naiknya harga saham pada perusahaan indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014

Berikut disajikan data mengenai rata-rata harga saham pada perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014 yang dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik Perkembangan Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Indeks LQ-45



Gambar 2. Grafik Perkembangan Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Indeks LQ-45

Berdasarkan grafik di atas, rata-rata harga saham perusahaan indeks LQ-45 dari tahun 2010 sampai 2012 selalu mengalami peningkatan. Peningkatan rata-rata harga saham yang terjadi selama 3 (tiga) tahun tersebut disebabkan membaiknya perekonomian Indonesia sehingga memancing dana investasi asing yang besar untuk masuk ke Bursa Efek Indonesia, membaiknya kinerja pasar modal Indonesia, dan rupiah terus menguat. Pada tahun 2013 mengalami penurunan dibandingkan periode 2010-2012, penurunan ini dipicu oleh dua sentimen negatif yang cukup kuat, yakni imbas kekhawatiran yang besar atas rencana bank sentral Amerika Serikat (AS), *The Federal Reserve*, untuk mengurangi kucuran stimulus melalui program *Quantitative Easing* (QE) tahap 3 dan potret data-data makroekonomi domestik yang terlihat kurang solid, di antaranya seperti lonjakan inflasi pasca keputusan pemerintah atas kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) bersubsidi per Juni 2013 serta berlanjutnya tekanan pada nilai tukar

(kurs) Rupiah terhadap Dollar AS (Rp/USD).

Selanjutnya rata-rata harga saham kembali meningkat pada tahun 2014. Peningkatan ini disebabkan oleh penurunan harga BBM, penurunan suku bunga sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi domestik, adanya aturan baru dari Bursa Efek Indonesia atas satuan perdagangan dan fraksi perubahan harga saham yang berlaku per 6 Januari 2014, dan momen pelaksanaan Pemilihan Umum (Pemilu) terkait visi dan misi dari para calon Presiden dan Wakil Presiden atas perekonomian domestik.

Fenomena dari pergerakan harga saham yang terjadi pada perusahaan indeks LQ-45 periode 2010-2014 yang sebenarnya justru tidak sesuai dengan teori yang ada bahwa pertumbuhan rasio-rasio keuangan yang baik akan diikuti pula dengan pertumbuhan harga saham (Ang, 1997 dalam Hanry Dwi Purnomo, 2011), hal ini terlihat dari kinerja keuangan perusahaan indeks LQ-45 yang dilihat dari perubahan rasio

keuangan yang pada kenyataannya pada perusahaan tersebut yang terdaftar (*listed*) di Bursa Efek Indonesia menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori yang ada.

Dari uraian diatas dalam penelitian ini akan dianalisa untuk dikaji lebih lanjut mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pergerakan harga saham yang dimiliki. Banyaknya teori yang menyatakan bahwa kondisi rasio keuangan yang baik, nantinya akan membawa pengaruh yang positif terhadap kondisi keuangan perusahaan yang juga akan berpengaruh positif terhadap harga saham, dalam penelitian ini akan dikaji ulang, sehingga apa yang menjadi hasil penelitian nantinya akan mempertegas dan memperkuat teori yang ada, maka penulis memberi judul penelitian tesis ini adalah **“PENGARUH DEBT TO ASSETS RATIO (DAR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), RETURN ON ASSETS (ROA) DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh *Debt To Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets* dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama terhadap harga saham pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah terdapat pengaruh *Debt To Assets Ratio* terhadap harga saham pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah terdapat pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham

pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia?

- d. Apakah terdapat pengaruh *Return On Assets* terhadap harga saham pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia?
- e. Apakah terdapat pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan membuktikan :

- a. Pengaruh *Debt To Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets* dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama terhadap harga saham pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia?
- b. Pengaruh *Debt To Assets Ratio* terhadap harga saham pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia?
- c. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia?
- d. Pengaruh *Return On Assets* terhadap harga saham pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia?
- e. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia?

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan:

- a. Bagi perusahaan
Diharapkan penelitian ini dapat menjadikan motivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga dapat tercermin dalam laporan keuangan yang mereka

susun serta sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai kebijaksanaan yang menyangkut rasio kinerja keuangan terhadap keputusan investasi saham.

- b. Bagi peneliti selanjutnya Dapat dijadikan sebagai referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Harga Saham

2.1.1. Pengertian Saham

Menurut Husnan (2013:29) saham merupakan secerik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya.

Sedangkan menurut Tandililin (2010:31) saham adalah sekuritas yang diperdagangkan di pasar bersifat ekuitas Indonesia. Riyanto (2012:240) mendefinisikan Saham adalah tanda bukti pengembalian bagian atau peserta dalam suatu PT (Perseroan Terbatas) bagi perusahaan yang bersangkutan yang diterima dari hasil penjualan sahamnya "akan tetap tertanam" di dalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri itu bukanlah merupakan penanaman yang permanen, karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya.

Berdasarkan uraian diatas secara umum pengertian saham adalah surat yang diterbitkan oleh perusahaan yang berbentuk badan hukum perseroan terbatas yang menyatakan pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari

perusahaan itu atau memiliki sebagian hak dari perusahaan tersebut.

2.1.2. Pengertian Harga Saham

Pada dasarnya harga saham merupakan nilai saham di pasar atau yang biasa disebut dengan nilai pasar atau harga pasar yang berfluktuasi dari waktu ke waktu tergantung dari prospek perusahaan di masa yang akan datang. Harga saham merupakan cerminan nilai saham perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam penilaian saham dikenal adanya tiga jenis nilai, yaitu : nilai buku, nilai pasar dan nilai instrinsik saham (Tandelilin, 2013:38). Nilai buku merupakan nilai berdasarkan pembukuan perusahaan atau ketika saham diterbitkan. Nilai pasar adalah nilai yang menunjukkan harga saham tersebut di pasar. Sedangkan nilai instrinsik adalah nilai saham sebenarnya atau harusnya terjadi. Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya. Menurut Agus dalam sari (2013) harga pasar saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Apabila permintaan akan saham tersebut mengalami kenaikan, maka harga saham tersebut juga cenderung mengalami kenaikan. Begitu juga dengan kenaikan penawaran, akan membuat harga saham cenderung mengalami penurunan.

2.2. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2014:156).

Menurut Joel dan Jae, *debt ratio* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Semakin rendah *debt ratio* maka akan meningkatkan laba sehingga semakin besar jaminan kreditor untuk pengembalian atas pinjaman yang diberikan oleh pihak perusahaan (Fahmi, 2012 : 73).

Menurut Raharjaputra (2009:201) *Debt ratio* adalah salah satu rasio *leverage*. Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah persentase dari jumlah dana yang diberikan oleh kreditor berupa utang terhadap jumlah aset perusahaan.

DAR menjelaskan besar kekayaan perusahaan yang di biayai oleh hutang. Aset perusahaan yang terlalu banyak berasal dari hutang akan menciptakan risiko bagi perusahaan karena apabila perusahaan menggunakan semakin banyak hutang untuk membiayai aktivitasnya akan berpengaruh semakin besarnya kewajiban perusahaan baik dalam bentuk kewajiban tetap dan bunga, di lain sisi hutang juga mampu membangun kesempatan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Candraningrat (2014), Khoir (2013) dan Rinati (2010) bahwa DAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

2.3. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total modal dengan total aktiva (Kasmir, 2014:166). Rasio utang (*debt to equity ratio*) menunjukkan beberapa banyak utang yang digunakan membiayai aset-aset perusahaan. Sedangkan Rasio DER menurut Andarini (2007:20) dipergunakan untuk

mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

DER adalah rasio yang menunjukkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang terhadap ekuitas. Menurut Brigham dan Houston (2010:140), harga saham cenderung akan menurun dengan semakin tingginya risiko penggunaan hutang. Selanjutnya untuk melihat sejauhmana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham yang berasal dari aset-aset yang dimiliki perusahaan digunakan profitabilitas perusahaan. Hal itu memiliki arti bahwa DER memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Fahlevi (2013) pada penelitiannya menemukan bahwa terdapat pengaruh DER terhadap harga saham. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Susanto (2012) dan Lambey (2013) bahwa tidak ada pengaruh DER terhadap harga saham.

2.4. *Return On Assets (ROA)*

Menurut Irawati (2012:59) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* adalah kemampuan suatu perusahaan (aktiva perusahaan) dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan (EBIT) atau perbandingan laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam persentase. *Return On Assets* sering kali disebut sebagai *Rentabilitas Ekonomi (RE)* atau *Earning Power*.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2011:72), yang menyatakan bahwa: rasio ini mengukur

kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan. Karena hasil operasi yang ingin diukur, maka dipergunakan laba sebelum bunga dan pajak.

Menurut Riyanto (2012:336), yang menyatakan bahwa : Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

Return on assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atas suatu ukuran tentang aktivitas manajemen (Kasmir, 2014:201). Return on assets (ROA) adalah rasio yang diperoleh dengan membagi laba/rugi bersih dengan total *assets*. Pengembalian atas aset-aset (ROA) menentukan jumlah pendapatan bersih yang dihasilkan dari aset-aset perusahaan dengan menghubungkan pendapatan bersih ke total aset-aset.

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Semakin baik ROA maka tingkat kepercayaan investor untuk berinvestasi pada bank tersebut semakin tinggi. *Return on Asset* perlu dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi saham, karena *Return on Asset* berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba. Penelitian Susanto (2011), Lambey (2013), Fahlevi (2013), Candraningrat dkk (2014), dan Rinati (2010) mendapatkan hasil ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil yang berlainan ditemukan oleh Khoir (2013) dan Darnita (2013) bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2.5. *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Alexandri (2008: 200) *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak.

Menurut Bastian dan Suhardjono (2006: 299) *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko.

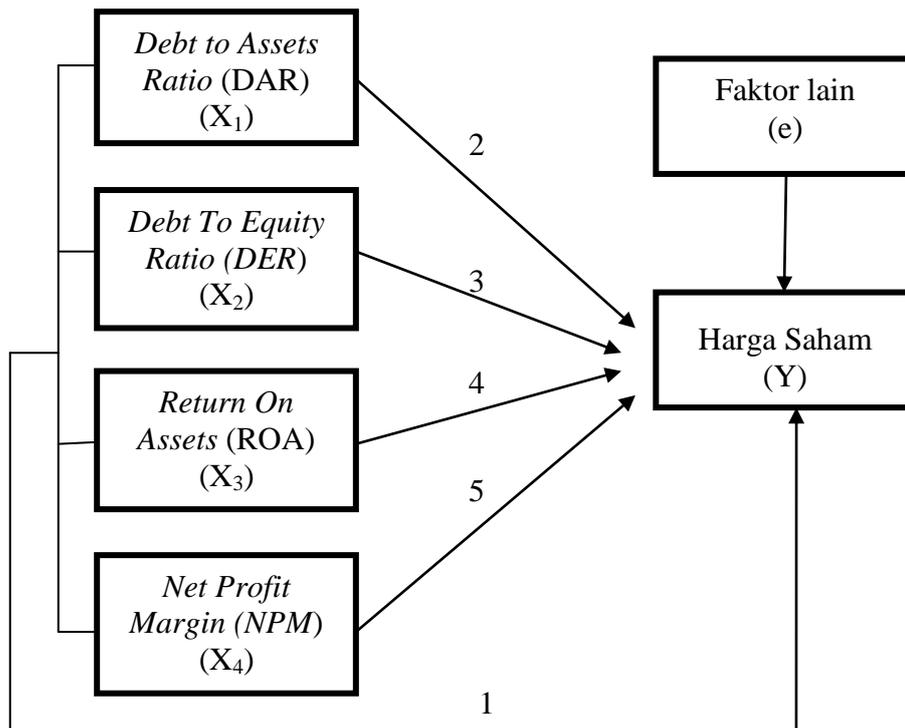
NPM adalah rasio yang mengukur perbandingan pendapatan bersih terhadap penjualan bersih. Menurut Tandililin (2010:386), semakin besar rasio ini, berarti semakin bagus perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini memperlihatkan teknik perusahaan dalam mengontrol biaya agar efisien. Dengan laba bersih yang besar, bertambah luas kesempatan bagi perusahaan untuk memperbesar modal usahanya tanpa melalui hutang-hutang baru, sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat (Harahap, 2009:304). Darnita (2013) dalam penelitiannya menemukan bahwa

NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun Khoir (2012) dan Rinati (2010) menemukan hasil berbeda bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham.

2.6. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir menggambarkan alur pemikiran

penelitian dan memberikan penjelasan kepada pembaca mengapa ia mempunyai anggapan seperti yang dinyatakan dalam hipotesis. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, adapun kerangka pikir yang dapat disajikan adalah sebagai berikut:



Sumber : Diolah Peneliti (2016)

Gambar 3. Kerangka Pikir

2.7. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan konsep teori dan kerangka berpikir diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga terdapat pengaruh *Debt To Assets Ratio (DAR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)* secara bersama-sama terhadap harga saham pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.
2. Diduga terdapat pengaruh *Debt To Assets Ratio (DAR)* terhadap harga

saham pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.

3. Diduga terdapat pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.
4. Diduga terdapat pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap harga saham pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.
5. Diduga terdapat pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap harga saham pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

3.1.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014 : 61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang sahamnya tergabung dalam indeks LQ-45 sebanyak 45 Perusahaan.

3.1.2. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dimana *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, teknik ini digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya. Teknik ini menciptakan kriteria-kriteria tertentu yang digunakan sebagai teknik pengumpulan sampel, sehingga dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam proses pemilihan data untuk menentukan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 - 2014.
 2. Perusahaan mempunyai data laporan keuangan konsisten dari tahun 2010 - 2014.
 3. Laporan Keuangan yang dijadikan merupakan Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik, karena dianggap laporan tersebut telah sesuai standar akuntansi yang berlaku.
 4. Laporan Keuangan yang dijadikan merupakan laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan neraca perusahaan
 5. Menyediakan laporan ICMD (*Indonesia Capital Market Directory*) lengkap yang diperlukan dalam penelitian selama periode pengamatan.
- Sesuai dengan kriteria-kriteria pengambilan sampel di atas, maka perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 45 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah hanya 16 perusahaan.

3.2. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatori dengan pendekatan analisis kuantitatif. Penelitian Eksplanatori adalah jenis penelitian yang menjelaskan atau mengklarifikasikan hubungan antara dua atau lebih aspek situasi atau fenomena.

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 1.

Definisi Operasional dan Dimensi Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi	Skala
Harga Saham (Y)	Harga saham merupakan nilai saham di pasar atau yang biasa disebut dengan nilai pasar atau harga pasar yang berfluktuasi dari waktu ke waktu tergantung dari prospek perusahaan di masa yang akan datang. (Sari, 2013:6)	Nilai saham perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014.	Rasio

<i>Debt to Assets Ratio</i> (X_1)	<i>Debt to Assets Ratio</i> merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. (Kasmir, 2014:156)	$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2)	<i>Debt to Equity Ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total modal dengan total aktiva (Kasmir, 2014:166)	$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Equity}$	Rasio
<i>Return On Assets</i> (X_3)	<i>Return On Assets (ROA)</i> merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba. (Kasmir, 2014:201)	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aktiva}$	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (X_4)	<i>Net Profit Margin (NPM)</i> adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong pajak. (Alexandri, 2008: 200)	$NPM = \frac{EAT}{Sales}$	Rasio

Sumber : Diolah peneliti (2015)

3.5. Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Menurut sumbernya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa catatan atau laporan historis yang telah dipublikasikan, yaitu berupa data laporan keuangan perusahaan-perusahaan Indeks LQ-45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang diterbitkan pada periode 2010 - 2014.

3.6. Teknik Analisis Data

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif umumnya digunakan dalam penelitian untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa: rata-rata (*mean*), median, modus, dan standar deviasi.

3.6.2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis inferensial bertujuan untuk mengetahui apakah DAR, DER,

ROA dan NPM berpengaruh terhadap harga saham. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda, karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu. Teknik analisis regresi berganda merupakan teknik uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan analisis regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Di mana :

\hat{Y} = Harga saham (variabel dependen)

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 dan b_4 = Koefisien regresi (slop)

X_1 = *Debt to Assets Ratio* (DAR)

X_2 = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X_3 = *Return On Assets* (ROA)

X_4 = *Net Profit Margin* (NPM)

e = Standar Error

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa sampel diambil dari populasi yang terdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini normalitas data diuji dengan menggunakan uji *kolmogorov-Smirnov test*. Pengambilan kesimpulan bahwa data terdistribusi secara normal dapat diketahui dengan melihat signifikansi yang lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2009 : 91), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atas variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji Multikolinieritas dapat dilihat dari Nilai *Tolerance* harus lebih besar dari 0,1 atau; Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dengan melihat grafik plot antara nilai variabel terikat dengan residual. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model regresi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut : Angka D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif, angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi dan angka D-W di diatas +2, berarti autokorelasi negatif

3.7. Uji Hipotesis Statistik

3.7.1. Uji Regresi Simultan (Uji Statistik F)

Uji hipotesis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah uji F dan uji t. Uji F digunakan untuk menguji nyata tidaknya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2009:46). Sedangkan uji t dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent secara parsial.

IV. HASIL PENELITIAN DAN INTERPRESTASI

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Statistik Deskriptif

Untuk lebih mempermudah dalam melihat gambaran mengenai variabel yang diteliti dan setelah melalui proses pengolahan dengan menggunakan program SPSS, variabel tersebut dapat dijelaskan secara statistic seperti yang tergambar pada berikut :

Tabel 2.
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham (Y)	80	485.00	50750.00	10069.9875	9863.22819
DAR (X ₁)	80	.17	2.12	.6615	.31924
DER (X ₂)	80	-4.76	18.19	3.3768	3.84014
ROA (X ₃)	80	-1.40	41.64	10.3139	9.38211
NPM (X ₄)	80	-3.80	54.06	19.4945	12.52405
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Data primer diolah 2016

Dari tabel diatas terlihat bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 pengamatan.

1. Variabel DAR menunjukkan nilai rata-rata yang terjadi sebesar 0,6615 dengan standar deviasi sebesar 0,31924, Nilai minimum sebesar 0,17 dan maksimum sebesar 2,12. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $SD < mean$ DAR, demikian juga dengan nilai minimum yang lebih kecil dari rata-ratanya (0,17) dan nilai maksimum yang lebih besar dari $mean$ (2,12). Hal ini menunjukkan bahwa variabel DAR mengindikasikan hasil yang baik, karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variable tersebut rendah karena lebih kecil dari $mean$.
2. Variabel DER menunjukkan nilai rata-rata yang terjadi sebesar 3,3768 dengan standar deviasi sebesar 3,84014. Nilai minimum sebesar -4,76 dan nilai maksimum sebesar 18,19. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $SD > mean$ DER, demikian juga dengan nilai minimum yang lebih kecil dari rata-ratanya (-4,76) dan nilai maksimum yang lebih besar dari $mean$ (18,19). Hal ini menunjukkan bahwa variabel DER mengindikasikan hasil yang kurang baik, karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari

data variable tersebut cukup tinggi karena lebih besar dari $mean$.

3. Variabel ROA menunjukkan nilai rata-rata yang terjadi sebesar 10,3139 dengan standar deviasi sebesar 9,38211. Nilai minimum sebesar -1,40 dan nilai maksimum sebesar 41,64. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $SD < mean$ ROA, demikian juga dengan nilai minimum yang lebih kecil dari rata-ratanya (-1,40) dan nilai maksimum yang lebih besar dari $mean$ (9,38211). Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA mengindikasikan hasil yang baik, karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variable tersebut rendah karena lebih kecil dari $mean$.
4. Variabel NPM menunjukkan nilai rata-rata yang terjadi sebesar 19,4945 dengan standar deviasi sebesar 12,52405. Nilai minimum sebesar -3,80 dan nilai maksimum sebesar 54,06. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $SD < mean$ NPM, demikian juga dengan nilai minimum yang lebih kecil dari rata-ratanya (-3,80) dan nilai maksimum yang lebih besar dari $mean$ (54,06). Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPM mengindikasikan hasil yang baik, karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variable tersebut rendah karena lebih kecil dari $mean$.

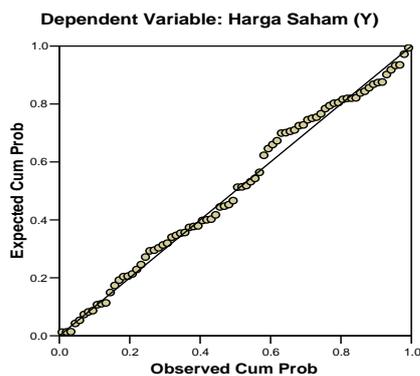
5. Variabel harga saham menunjukkan nilai rata-rata yang terjadi sebesar 10069,99 dengan standar deviasi sebesar 9863,228. Nilai minimum sebesar 485 dan nilai maksimum sebesar 50750. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai $SD > mean$ harga saham, demikian juga dengan nilai minimum yang lebih kecil dari rata-ratanya (485,00) dan nilai maksimum yang lebih besar dari $mean$ (50750,00). Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga saham mengindikasikan hasil yang kurang baik, karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variable tersebut cukup tinggi karena lebih besar dari $mean$.

4.1.2. Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil komputasi dengan bantuan aplikasi SPSS, maka dihasilkan grafik *normal probability plot* sebagai berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 3. *Normal probability plot*

Berdasarkan gambar di atas, nampak bahwa sebaran (pencaran) data berada di sekitar garis diagonal dan tidak ada yang terpenjar jauh dari garis diagonal, sehingga asumsi normalitas dapat dipenuhi.

4.1.2.2. Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian asumsi multikolinearitas untuk variabel penelitian ini dapat dilihat berdasarkan nilai VIF dan nilai *Tolerance*-nya.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

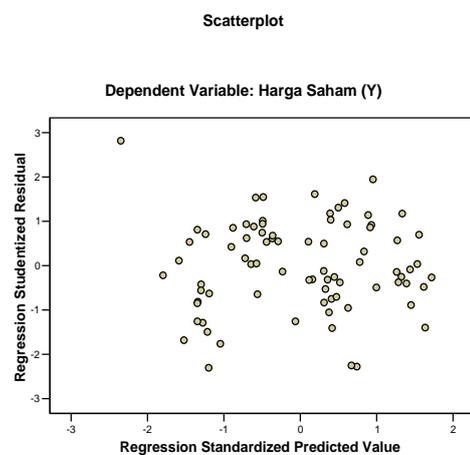
Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
DAR (X_1)	0.807	1.240
DER (X_2)	0.289	3.459
ROA (X_3)	0.270	3.702
NPM (X_4)	0.928	1.078

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan indikator nilai VIF dan *tolerance* yang dapat dilihat pada tabel di atas, dinyatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari persoalan atau problem multikolinearitas, karena nilai VIF dan *tolerance* masing-masing dibawah dan diatas *cut off value* yang ditetapkan.

4.1.2.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut ini adalah hasil dari uji Heterokedastisitas:



Gambar 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa titik–titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi atau dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain, sehingga

model regresi layak dipakai untuk memprediksi harga saham berdasarkan masukan variabel independen.

4.1.2.4. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *Durbin-Watson* (uji DW).

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.780(a)	.609	.588	.29851	.924

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Uji Autokorelasi yang digunakan adalah uji *Durbin-Watson*. Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,924. Karena angka D-W berada antara -2 sampai +2, hal ini berarti tidak terdapat masalah autokorelasi. Jadi dapat disimpulkan dalam model regresi tidak ada korelasi antara kesalahan

pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1.

4.1.3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Berikut hasil olahan regresi yang diperoleh:

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.496	.265		13.210	.000
DAR (X ₁)	-.512	.117	-.352	-4.370	.000
DER (X ₂)	-.100	.107	-.125	-.932	.354
ROA (X ₃)	.369	.150	.342	2.464	.016
NPM (X ₄)	.385	.101	.286	3.812	.000
R	: 0,780				
R ²	: 0,609				
Adjusted R ²	: 0,588				
F _{hitung}	: 29,148				
F _{tabel}	: 2,494				
t _{tabel}	: 1,992				
Sig.F	: 0,000				

Sumber: data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan hasil yang terdapat pada diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 3,496 - 0,512 X_1 - 0,100 X_2 + 0,369 X_3 + 0,385 X_4 + e$$

4.1.4. Pengujian Hipotesis

4.1.4.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel diatas didapat angka *Ajusted R Square* sebesar 0,588. Jumlah tersebut memiliki arti bahwa variabel DAR, DER, ROA, dan NPM mampu mempengaruhi harga saham sebesar 58,8%; sedangkan sisanya sebesar 41,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini.

4.1.4.2. Uji F-statistik

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai taraf signifikansi sebesar 0,000 atau signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, artinya H_0 ditolak, H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa DAR, DER, ROA, dan NPM secara bersama-sama terbukti berpengaruh terhadap harga saham.

4.1.4.3. Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil olahan data statistik pada tabel diatas, maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah *Debt To Assets Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi berganda diketahui bahwa koefisien DAR bernilai negatif sebesar -0,512 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa DAR terbukti

berpengaruh negatif terhadap harga saham pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis pertama diterima.

2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi berganda diketahui bahwa koefisien DER bernilai negatif sebesar -0,100 dan nilai signifikansi $0,354 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa DER terbukti tidak berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis kedua ditolak.
3. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi berganda diketahui bahwa koefisien ROA bernilai positif sebesar 0,369 dan nilai signifikansi $0,016 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa ROA terbukti berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis kedua ditolak.
4. Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi berganda diketahui bahwa koefisien NPM bernilai positif sebesar 0,385 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa NPM terbukti berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Indeks

LQ-45 di Bursa Efek Indonesia.
Hipotesis kedua ditolak.

4.2. Interpretasi

4.2.1. Pengaruh secara bersama-sama Variabel *Debt to Asset Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Return On Assets* (X_3), dan *Net Profit Margin* (X_4) terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil pengujian statistik, dibuktikan bahwa variabel-variabel DAR, DER, ROA, dan NPM secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia yang dapat diketahui melalui uji F dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$). Hasil uji F yaitu nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel DAR, DER, ROA, dan NPM terhadap harga saham. Hasil penelitian ini berarti dalam menilai saham suatu perusahaan, calon investor dapat menggunakan empat variabel tersebut sebagai dasar pembuatan keputusan investasi saham. Keempat variabel ini juga dimanfaatkan sebagai acuan dalam menilai dan memprediksi harga saham emiten. Hasil ini juga dapat dimanfaatkan perusahaan sebagai acuan untuk terus mengoptimalkan kinerjanya agar nilai perusahaan meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Achmad Syaiful Susanto (2011), Ilham Reza Fahlevi (2013), Khoir, Vasta Biquil., Handayani, Siti Ragil, Zahroh Z.A. (2013), Ina Rinati (2010) dan Darnita, Elis. (2014) bahwa secara bersama-sama *Debt to Asset Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Return On Assets* (X_3), dan *Net Profit Margin* (X_6) terhadap Harga Saham.

4.2.2. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham.

Dari hasil uji signifikan secara parsial (uji-t), variabel *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, bahwa secara parsial ada pengaruh variabel *Debt to Assets Ratio* terhadap harga saham.

Hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Mahadewi dan Candraningrat (2014), ditemukan bahwa DAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013 dan penelitian yang dilakukan oleh Khoir, dkk (2013) bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012.

Debt to Assets Ratio merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Menurut Sartono (2010:121) semakin tinggi *Debt Ratio* maka semakin besar resiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva. hal ini akan direspon negatif oleh para investor di pasar modal.

Hal ini berarti semakin tinggi DR suatu perusahaan, maka harga saham perusahaan tersebut akan semakin rendah, dikarenakan biaya hutang yang semakin besar dapat mengurangi profitabilitas perusahaan. Menurunnya profit perusahaan akan menyebabkan permintaan investor terhadap saham

tersebut juga semakin berkurang, yang kemudian akan menyebabkan harga saham semakin menurun.

4.2.3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham.

Dari hasil uji signifikan secara parsial (uji-t), variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,354 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fahlevi (2013), Robert Lambey (2013), dan Susanto (2011) menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio penggunaan hutang yang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. DER yang tinggi cenderung mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab kepada pihak ketiga untuk menyelesaikan kewajibannya. Di sisi lain, penggunaan hutang yang tinggi pada perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memerlukan dana tambahan dalam melakukan peningkatan usahanya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih.

Menurut Syamsuddin (2004:54), "*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh pemilik perusahaan". DER dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap harga saham. Berpengaruh positif dalam artian bahwa semakin rendah nilai DER maka akan semakin tinggi nilai harga saham perusahaan

bersangkutan dan begitupula sebaliknya.

4.2.4. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham.

Dari hasil uji signifikan secara parsial (uji-t), variabel *Return On Assets* berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,016 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, bahwa secara parsial ditemukan adanya pengaruh variabel *Return On Assets* terhadap harga saham.

Penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Achmad Syaiful Susanto (2011), Khoir, dkk (2013), Vasta Biquil Khoir, Siti Ragil Handayani, Zahroh Z.A (2013) dan Elis Darnita (2013) menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian ini mendukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Robert Lambey (2013), Ilham Reza Fahlevi (2013, Mahadewi dan Candraningrat (2014), dan Ina Rinati (2010) menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap Harga Saham, yang berarti adanya hubungan searah antara nilai ROA dengan harga saham perusahaan. Semakin meningkatnya nilai ROA maka harga saham perusahaan juga mengalami peningkatan, sebaliknya jika nilai ROA mengalami penurunan maka harga saham juga mengalami penurunan.

Menurut Kasmir (2012:201), *Return On Assets* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba. Semakin besar *Return on Asset* menunjukkan kinerja semakin baik sehingga mampu memberikan laba bagi perusahaan dan akan mengundang investor untuk membeli

saham akan tinggi. Sebaliknya, apabila *Return on Asset* semakin kecil menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan perusahaan mendapatkan kerugian, maka investor kurang suka melirik saham perusahaan tersebut dan harga sahamnya akan rendah. *Return on Asset* (ROA) merupakan ukuran seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh kekayaan (aktiva) yang dimiliki perusahaan. Dengan meningkatnya ROA berarti kinerja perusahaan semakin baik dan sebagai dampaknya harga saham perusahaan semakin meningkat. Dengan demikian ROA berhubungan positif terhadap harga saham.

4.2.5. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham.

Dari hasil uji signifikan secara parsial (uji-t), variabel *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, bahwa secara parsial ditemukan adanya pengaruh variabel *Net Profit Margin* terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Darnita, Elis. (2014) menemukan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Tetapi tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoir, dkk (2013) bahwa NPM tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Tingkat *Net Profit Margin* memiliki hubungan yang berbanding lurus dengan harga saham. Semakin tinggi tingkat *Net Profit Margin* (NPM) mengindikasikan semakin baik pula kinerja perusahaan.

Net Profit Margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan bersih. Semakin besar NPM menunjukkan kinerja perusahaan yang produktif untuk memperoleh laba yang tinggi melalui tingkat penjualan tertentu serta kemampuan perusahaan yang baik dalam menekan biaya-biaya oprasionalnya. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga permintaan akan saham perusahaan meningkat yang otomatis akan diikuti peningkatan harga saham tersebut.

V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap keenam hipotesa yang telah diuji menggunakan analisis regresi berganda, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil pembahasan menunjukkan bahwa variabel *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets*, dan *Net Profit Margin* dalam penelitian ini disimpulkan bahwa variabel independen tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Hal ini dibuktikan dari nilai F_{hitung} sebesar 29,148 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari α (0,05).
2. Secara parsial dapat disimpulkan bahwa tidak semua variabel independen dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan uji t didapatkan bahwa variabel *Debt to Assets Ratio*, *Return On*

Assets dan Net Profit Margin berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 karena nilai signifikansinya semua $< 0,05$. Sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham karena mempunyai signifikansi 0,354 yang berarti lebih besar dari 0,05.

3. Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0,588 atau sama dengan 58,8%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 58,8% variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen seperti Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, dan Net Profit Margin. Sedangkan sisanya 41,2% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain atau variabel-variabel lain diluar model dalam penelitian ini mempengaruhi seperti ROE, GPM, OPM, CR, Dividen, EPS.

5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan simpulan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan LQ-45 sebaiknya meningkatkan pengelolaan keuangan mereka dengan meningkatkan rasio-rasio keuangan mereka seperti *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) dan menurunkan *Debt to Equity Ratio* (DER) agar harga pasar saham perusahaan di pasar modal mengalami peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DAR, ROA, dan NPM yang tinggi DER yang rendah akan direspon dengan baik oleh para investor di pasar modal sehingga hal ini akan

mengakibatkan harga saham perusahaan di pasar modal mengalami kenaikan.

2. Bagi para investor atau calon investor disarankan agar benar-benar memperhatikan rasio keuangan perusahaan-perusahaan LQ-45 sebelum memutuskan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor fundamental yang layak dijadikan pertimbangan sebelum berinvestasi di perusahaan industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Return On Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM).
3. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama, maka hendaknya menggunakan variabel-variabel lain yang mempengaruhi seperti ROE, GPM, OPM, CR, Dividen, EPS agar memperluas bidang kajian dan periode penelitian yang terbaru dan aktual, sehingga hasil penelitiannya akan lebih sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Iskandar Z. 2013. *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Penerbit Yayasan Pancur Siwah : Jakarta.
- Andarini, Diah. 2007. *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Dan Resiko Sistemik Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ*. Skripsi S-1. Universitas Gunadarma Jakarta.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy. 2006. *Pasar Modal Di Indonesia*. Salemba Empat : Jakarta.
- Darnita, Elis. 2014. *Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA)*,

- Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food Dan Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2012).* Skripsi dipublikasikan. Fakultas Ekonomi & Bisnis Jurusan Manajemen. Universitas Dian Nuswantoro Semarang
- Fahlevi, Ilham Reza. 2013. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rofitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010).* Skripsi dipublikasikan. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Perusahaan Pasar Modal.* Mitra Wicana : Jakarta.
- Ghozali, Imam Dr, M.Com, Akt. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.* PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Husnan, Suad. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas.* Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN : Yogyakarta.
- Husnan, Suad., Enny Pudjiastuti. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.* Edisi Keempat, UPP AMP YKPN : Yogyakarta.
- IAI. 2012. *Pengantar Akuntansi SAK ETAP.* Sriwijaya Gratika Medika : Sumatera Selatan
- Irawaty, Ester Farida. 2009. *Analisis Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Menggunakan Rasio Profitabilitas Pada Industri Properti di Bursa Efek Indonesia.* Skripsi Akuntansi, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan.* PT. Rajagrafindo Perkasa : Jakarta.
- Khoir, Vasta BiquL., Handayani, Siti Ragil dan Zahroh Z.A. 2013. *Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Assets Ratio Dan Long Term Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012).* Jurnal Administrasi Bisnis. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
- Lambey, Robert. 2013. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Bank di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Madjir, Sulbahri, dkk. 2013. *Pedoman Penulisan Tesis MM-UTP.* Universitas Sriwijaya Press ; Palembang:
- Madjir, Sulbahri, dkk. 2015. *Panduan Pengolahan Data dengan Program SPSS.* Universitas Sriwijaya Press ; Palembang.
- Moeljadi. 2008. *Manajemen Keuangan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif.* Bayumedia : Malang.
- Petronela, Thio. 2004. *Pe...angan Going Concern F...ahaan Dalam Pemberian Opini Audit.* Jurnal Balance, 47-55.
- Raharjaputra, Hendra. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan.* Salemba Empat : Jakarta.

- Riyanto, Bambang. 2012. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi 4. BPFE : Yogyakarta,.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE : Yogyakarta.
- Siamat, Dahlan. 2012. *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Edisi Kelima. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia : Jakarta.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2008. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta : Bandung.
- Susanto, Achmad Syaiful. 2011. *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di BEI*. Jurnal Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.
- Syamsuddin, Lukman. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Van Horne, J.C dan J.M. Wachowocz J.R. 2006. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Widoatmodjo, Sawidji. 2010. *Pasar Modal Indonesia*. Ghalia Indonesia : Jakarta.